

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2015)

Hendro Susilo¹, Deannes Isnuwardhana², Vaya Juliana Dillak³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹hendrosusilo@student.telkomuniversity.ac.id, ²deannes@telkomuniversity.ac.id, ³vayadillak@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perataan laba merupakan upaya manajemen dalam suatu perusahaan untuk menjaga stabilitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian dari investor, dimana diyakini bahwa fokus utama investor dalam menentukan keputusan investasinya kerap kali didasarkan pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba perusahaan yang stabil menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan usaha yang baik. Perataan laba dilakukan dengan cara menunda atau mempercepat informasi keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang memperoleh 59 sampel penelitian dalam kurun waktu 3 tahun sehingga didapat 177 unitsampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 23.0*.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel perataan laba sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan arah positif dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan arah negatif.

Kata kunci :Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan yang dikomunikasikan secara periodik, tujuannya untuk menghindarkan benturan kepentingan antara keduanya. Oleh karenanya dapat diketahui bahwa, laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik eksternal maupun internal perusahaan (Kasmir, 2011 :6)^[11].

Unsur penting yang kerap kali menjadi sorotan dalam laporan keuangan adalah tentang laba. Menurut Christiani dan Nugrahanti^[41](2014) informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi publik maupun investor dalam mengambil suatu keputusan. Laba menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Investor cenderung terfokus pada laba tanpa memperhatikan bagaimana laba diperoleh, hal inilah yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Fokus utama investor terhadap laba perusahaan inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba guna menjaga stabilitas labanya untuk menarik perhatian investor. Menurut Beidlement (1973) dalam Hery^[8](2013:146) dimana dijelaskan bahwa perataan laba merupakan suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Menurut Sulistyanto^[14](2008:4) bahwa meski setiap pihak yang menganggap manajemen laba sebagai kecurangan dan yang menganggap manajemen laba bukan sebagai kecurangan memiliki argumen yang cukup kuat untuk mempertahankan pendapatnya ini, sebenarnya ada satu benang merah antara kedua pendapat ini, yaitu kedua belah pihak menyepakati bahwa manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan.

Terdapat beberapa fenomena terkait adanya praktik perataan laba yang telah terjadi di Indonesia, seperti kasus perataan laba yang terjadi di perusahaan PT Katarina Utama pada tahun 2008 dan juga kasus perataan laba pada perusahaan PT Inovisi Infracom di Indonesia yang terjadi pada tahun 2015. Dari kedua contoh kasus perataan laba yang telah diketahui tersebut tentunya akan memberikan kerugian tidak hanya kepada perusahaan, akan tetapi juga akan mengurangi kepercayaan investor.

Bukan tanpa alasan perusahaan melakukan praktik perataan laba, beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan diantaranya adalah variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

II. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan sebagai dasar teori yang digunakan untuk memahami isu perataan laba. Eisenhardt (1989) dalam Manurung^[2](2012:62) menyatakan bahwa teori keagenan menyangkut pemecahan dan persoalan yang terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama, persoalan *agency* timbul dikarenakan (a) keinginan atau tujuan dari *principal* dan agen mengalami konflik, (b) sangat sulit bagi *principal* untuk memverifikasi tindakan yang sedang dikerjakan agent. Konflik yang timbul dalam hubungan antara pihak *principal* dan agen ini dapat dikatakan sebagai dampak dari asimetri informasi. Asimetri informasi adalah masalah-masalah yang timbul oleh informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya, ketika keonsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh masing-masing yang bersangkutan (Hendriksen, 2005:221) ^[2].

2.1.2. Perataan Laba

Perataan laba menurut Beidlement (1973) dalam Hery^[8](2013:146) dimana dijelaskan bahwa perataan laba merupakan suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Tindakan *income smoothing* diuji dengan indeks Eckel yang menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Formula untuk menghitung *income smoothing* indeks Eckel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

- ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode
 ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan lababersih (I) atau penjualan (S)

Dimana CVΔI dan CVΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{(\Delta x - \Delta x) \cdot \Delta x}{n - 1} : \Delta x$$

Keterangan :

Δx = Perubahan penghasilanbersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

Δx = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n= Tahun yang diteliti

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan indeks Eckel, perusahaan yang memiliki indeks kurang dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan indeks perataan laba sehingga termasuk dalam kategori 1. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sehingga termasuk dalam kategori 0.

2.1.3. Profitabilitas

Menurut Hery^[9](2015:228) *return on asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$



2.1.4. *Leverage*

Menurut Fahmi^[10](2014:127) Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan rasio *debt to assets ratio* atau *Debt Ratio*. Rasio ini membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dengan menggunakan nilai logaritma (Ln) dari total aset. Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply* (Sudarmadji dan Sularto, 2007)^[11]. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Profitabilitas dan Perataan Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik perhatian investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan

cenderung melakukan perataan laba, hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai lebih mudah dalam melakukan pengaturan atas labanya atau melakukan perataan laba. Dapat dikatakan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memicu tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan untuk menjaga stabilitas labanya. Penelitian yang dilakukan oleh Ramanuja dan Mertha^[13](2015) dan Fatmawwanti dan Atik Djajanti^[6](2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan RO A berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Dimana semakin besar angka ROA perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan perataan laba.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap perataan laba.

2.2.2. Leverage dan Perataan Laba

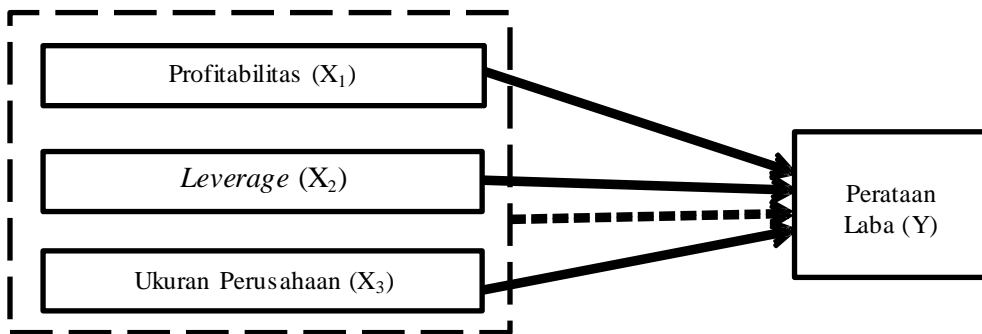
Leverage menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan digunakan untuk mendanai aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana hal ini untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar pendanaan aset perusahaan melalui hutang, hal inilah yang menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadisa^[12](2014) yang menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Yang berarti *leverage* yang tinggi cenderung mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba.

H₃ :Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap perataan laba.

2.2.3. Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba, upaya perataan laba yang dilakukan perusahaan salah satu tujuannya adalah untuk menghindari pengenaan pajak yang tinggi sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba dengan menurunkan laba perusahaan jika dirasa laba perusahaan terlalu tinggi dari angka yang telah ditargetkan. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Butar butar dan Sudarsi^[31](2012) dan Dewi dan Sujana^[51](2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Yang berarti semakin besar perusahaan maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba.

H₄ :Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:
 Parsial
 Simultan

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Selain itu, dalam penelitian ini

digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian antara tahun 2013-2015, Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2013-2015, Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2013-2015, Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif tahun 2013-2015, Perusahaan manufaktur menggunakan kurs rupiah tahun 2013-2015.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$I = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

- IS : *Income Smoothing*, (kategori 1= perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)
- α : Konstanta
- P : Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Assets*
- L : *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio*
- UP : Ukuran Perusahaan diukur dengan *Ln (total asset)*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
- ε : *Error term*

III. Pembahasan

3.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerataanLaba	177	0	1	.36	.482
Profitabilitas	177	.00042	.65720	.0993118	.09238076
<i>Leverage</i>	177	.06619	.88090	.3855056	.17793454
UkuranPerusahaan	177	25.61948	33.13405	28.3419521	1.67255028

Valid N (listwise)	177			
--------------------	-----	--	--	--

Sumber: SPSS 23.0

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok). Sedangkan untuk variabel perataan laba memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan heterogen (bervariasi).

3.2. Analisis Regresi Logistik

3.2.1. Pengujian Parsial

Tabel 2 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a P	5.217	2.053	6.457	1	.011	184.461
L	1.690	.987	2.932	1	.087	5.418
UP	-.287	.108	6.999	1	.008	.751
Constant	6.346	2.981	4.533	1	.033	570.090

Sumber: SPSS23.0

Dalam penelitian ini pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba, pada tahap ini pengujian ini dilakukan dengan cara menguji koefisiensi regresi dengan melihat nilai *significance* dibandingkan dengan tingkat signifikan (α). Pada tabel 2 menunjukkan nilai *p-value* dari profitabilitas sebesar 0.011, dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap praktik perataan laba. Nilai *p-value* dari *leverage* adalah sebesar 0.087, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap praktik perataan laba. Sedangkan nilai *p-value* dari ukuran

perusahaan adalah sebesar 0.008, dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Perataan Laba} = 6.346 + 5.217P + 1.690L - 0.287UP + \varepsilon$$

Keterangan:

- P : Profitabilitas
- L : *Leverage*
- UP : Ukuran Perusahaan
- E : Error

Penjelasan persamaan regresi :

1. Nilai dari konstanta sebesar 6.346 menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam penelitian yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan bernilai konstan dengan nilai 0, maka berdasarkan indeks eckel dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba.
2. Koefisien regresi β_1 5.217 menyatakan bahwa jika profitabilitas mengalami penambahan 1%, maka akan terjadi kenaikan atas indeks perataan laba sebesar 5.217.
3. Koefisien regresi β_2 1.690 menyatakan bahwa jika *leverage* mengalami penambahan 1%, maka akan terjadi kenaikan atas indeks perataan laba sebesar 1.690.
4. Koefisien regresi β_3 -0.287 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami penambahan Rp 1, maka akan terjadi penurunan indeks praktik perataan laba sebesar 0.287.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5.217 dengan taraf signifikansi profitabilitas adalah $0.011 < \alpha = 0,05$. Yang memiliki arti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba. Maka dari itu hipotesis penelitian $H_{a,2}$ diterima atau hipotesis $H_{0,2}$

smoothing atau semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat memicu tindakan praktik perataan laba pada perusahaan.

2. *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.690 dengan taraf signifikansi ukuran perusahaan adalah $0.087 > \alpha = 0,05$. Yang memiliki arti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Maka dari itu hipotesis penelitian $H_{a,3}$ ditolak atau hipotesis $H_{0,3}$ diterima, yaitu : *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* atau semakin tingginya *tingkat leverage* suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan praktik perataan laba pada perusahaan.
3. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.287 dengan taraf signifikansi ukuran perusahaan adalah $0.008 < \alpha = 0,05$. Yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. Maka dari itu hipotesis penelitian $H_{a,4}$ diterima atau hipotesis $H_{0,4}$ ditolak, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* atau semakin rendahnya ukuran perusahaan suatu perusahaan dapat memicu tindakan praktik perataan laba pada perusahaan.

3.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3 Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	df	Sig.
1	7.341	8	.500

Sumber: SPSS 23.0

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, diperoleh nilai *chi-square* 7.341 dengan tingkat signifikansi 0.500. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model fit dan model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

ditolak, yaitu Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income*

3.2.3. Menilai Model Fit

Tabel 4 Overall Model Fit

Overall model fit (-2Log L)	
-2LogL Block Number = 0	Mempunyai nilai 263.264
-2LogL Block Number = 1	Mempunyai nilai 244.096

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta menunjukkan nilai sebesar 263.264. Sedangkan nilai -2LogL pada langkah berikutnya (-2LogL Block Number = 1), dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil 244.096. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL Block Number = 1 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 0 dengan penurunan sebesar 19.168 sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara signifikan dapat memperbaiki model fit.

3.2.4. Menilai Koefisien Determinasi

Tabel 5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	218.284 ^a	.073	.100

Sumber: SPSS 23.0

Pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5. dihasilkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.100. Nilai Nagelkerke R Square lebih besar dibandingkan nilai Cox & Snell R Square, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 10%, selebihnya sebesar

90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.5. Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Tabel 6 *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		<i>Chi-square</i>	df	Sig.
Step 1	<i>Step</i>	13.347	3	.004
	<i>Block</i>	13.347	3	.004
	<i>Model</i>	13.347	3	.004

Sumber: SPSS 23.0

Dari hasil pengujian regresi logistik pada tabel 6 *Omnibus Tests of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 13.347 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi 0.004 ($p\text{-value} < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima berarti profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015, yang mencakup 59 sampel penelitian dalam kurun waktu selama 3 tahun, dan total data yang diolah yang diolah sebanyak 177 data perusahaan.

Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 23.0*, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan nilai *Return on Asset* (ROA) selama tahun 2013 – 2015 memiliki nilai maksimum yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan nilai

mean dan standar deviasi untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah 0.0967442 dan 0.09294533, nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen.

- b. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama tahun 2013 – 2015 memiliki nilai maksimum yang diperoleh PT Jembo Cable Company Tbk (JECC). Nilai *mean* dan standar deviasi untuk variabel *leverage* (L) dalam penelitian ini adalah 0.3855056 dan 0.17793454, nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen.
 - c. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan selama tahun 2013 – 2015 memiliki nilai maksimum yang diperoleh PT Astra International Tbk (ASII). Nilai *mean* dan standar deviasi untuk variabel ukuran perusahaan (UP) dalam penelitian ini adalah 28.3419521 dan 1.67255028, nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen.
 - d. Variabel perataan laba yang dihitung dengan menggunakan Indeks Eckel memiliki nilai minimum yaitu 0 atau dapat digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sejumlah 113 unit sampel. Sedangkan unit sampel yang memiliki nilai maksimum 1 atau dapat digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba sejumlah 64 unit sampel. Nilai *mean* dan deviasi standar pada variabel Perataan Laba adalah 0.36 dan 0.482. Nilai *mean* yang menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa data yang diuji bervariasi.
2. Berdasarkan pengujian *Omnibus test of Model Coefficients* (Pengujian Simultan) diketahui bahwa nilai *chi-square* = 13.347 dengan *degree of*

freedom = 3 dan tingkat signifikansi 0.004 ($p\text{-value} < 0.05$), hal ini berarti berarti profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi parsial) dengan analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan nilai *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi parsial) dengan analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak akan berdampak apapun terhadap praktik perataan laba.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi parsial) dengan analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil ukuransuatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba, dan sebaliknya semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan melakukan perataan laba akan semakin kecil.

DaftarPustaka :

- [1]Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, Proceeding PESAT*, Volume 2.
- [2]Adler Haymans Manurung. (2012). *Reksa Dana Investasiku*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas (PBK).
- [3]Butar-Butar, L., K., & Sudarsi, S. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No.2, ISSN :1979-4878.
- [4]Christiani, I., & Nugrahanti, Y., W. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 16 No. 1, ISSN: 1411-0288.
- [5]Dewi, Made Yustiari dan Sujana, I Ketut. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. (ISSN: 2302 – 8556).
- [6]Fatmawati dan Atik Djajanti (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Kelola* Vol.2. No.3 edisi September 2015, ISSN : 2337 – 5965.
- [7]Hendriksen, Eldon. S. (2005). Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo. *Teori Akunting, Edisi Kelima, Buku Satu*. Jakarta: Interaksara.
- [8]Hery. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- [9]Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- [10]Irhah Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Mitra Wcana Media.
- [11]Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12]Peranasari, I.A.A.I dan Ida Bagus Dharmadiaksa. (2014). *Perilaku Income Smoothing, dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014). Pp 140-153.
- [13]Ramanuja, I Gede Victordan I Made Mertha (2015). *Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER Dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2 (2015) : 398-416, ISSN : 2302-8556.
- [14]Sulistyanto, Sri. (2008), *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, Grasindo. Jakarta.